

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi individu, bahwa setiap manusia berhak mendapatkan yang di harapkan untuk selubung berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak bisa terlepas dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, keduanya saling berkaitan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan tercapai apabila proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam UU No 20 tahun 2003 khususnya pasal 3 yang merumuskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan bangsanya.

Mencapai tujuan pembelajaran tersebut, kompetensi siswa disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat serta potensi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan lingkungannya. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat terlihat dari proses pembelajaran guru yang berhadapan langsung dengan siswa.

Pemerintah berupaya untuk mengubah sistem pendidikan nasional.

Selain mengubah sistem pendidikan nasional, ada kalanya mengubah model pembelajaran, materi, model, serta guru.

Perkembangan dunia pendidikan mengalami banyak faktor permasalahan, salah satu masalah yang paling penting adalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sering dikaitkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa), faktor dari dalam siswa adalah faktor yang sangat penting untuk menentukan hasil belajar siswa. Hal

tersebut dapat dimengerti karena siswa adalah sebagai objek sasar belajar.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Peran guru sangat penting agar siswa dapat mengikuti pelajaran dan timbul rasa sukadalam pelajaran tersebut. Guru harus dapat menimbulkan rasa motivasi untuk belajar bagi siswa mengarahkan siswa agar dapat belajar tanpa paksaan. Faktor model pembelajaran mempunyai peran yang besar dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran pada mata pelajaran *chassis* dan pemindahan tenaga.

Mata pelajaran *chassis* dan pemindahan tenaga merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai kopling, diferensial, dan transmisi. Mata pelajaran *chassis* dan pemindahan tenaga merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa kelas XI di SMK. Materi yang dipelajari pada mata pelajaran ini tentang perawatan pada kopling, dimana siswa mempelajari mengenai prinsip kerja, cara kerja, fungsi bagian dari komponen kopling, cara membongkar, cara memeriksa, cara perawatan, cara perakitan, dan jenis-jenis kopling. sehingga pada saat mempelajari materi kopling siswa harus menguasai materi, tetapi pada kenyataannya siswa belum dapat menguasai materi tersebut sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian awal di SMK Negeri 8 Bandung, didapatkan bahwa kebanyakan pembelajaran produktif masih menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa, sebagai studi kasus yaitu hasil ulangan harian kelas XI TKR SMK Negeri 8 Bandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel hasil ulangan harian di kelas XI TKR SMK Negeri 8 Bandung di bawah ini:

Table 1.1
Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas XI TKR

Kelas	Jumlah	Presentasi kelulusan
XI TKR 2	30	56.7%
XI TKR 3	30	10%

(Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Perawatan Kopling)

Berdasarkan tabel di atas dilihat dari hasil ulangan harian dapat dikatakan bahwa nilai siswa belum memenuhi KKM yaitu 2,67 (kriteria ketuntasan minimal). Berdasarkan hasil ulangan harian, siswa yang lulus ulangan harian hanya 33.3% dari jumlah 60 siswa pada mata pelajaran *chassis* dan pemindahan tenaga tergolong rendah, hal ini didapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor. Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, model pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, media pengajaran, media masa dan lain-lain, sedangkan faktor internal meliputi faktor kesehatan, bakat, motivasi, sikap, perhatian, kematangan, kesiapan dan lain-lain. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Setiap guru hendaknya menentukan model pembelajaran yang paling sesuai dengan materi yang disampaikan. Faktor model pembelajaran mempunyai peran yang besar dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran pada mata pelajaran *chassis* dan pemindahan tenaga.

Kurikulum yang digunakan oleh SMKN 8 Bandung yaitu kurikulum 2013, dimana pelaksanaan pembelajaran harus berpusat pada siswa. Melalui studi pendahuluan pada proses pembelajaran mata pelajaran *chassis* dan pemindahan tenaga mesin menggunakan sistem pembelajaran klasikal dengan metode ceramah. Sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mencatat, dan masih berpusat pada guru (*teacher centre*). Kondisi pembelajaran menyebabkan siswa tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, dan mengerjakan tugas mandiri dan kelompok. Permasalahan tersebut juga terlihat dari hasil nilai ulangan harian maupun nilai ujian tengah semester. Disinilah peran guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Sehingga strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Salah satu upaya agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif yaitu guru harus lebih cermat dalam menggunakan suatu model pembelajaran. Penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah. Model pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga penggunaan model yang tepat akan berhasil sebagai pencapaian tujuan. Tanpa suatu model pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan sulit tercapai.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif. Model pembelajaran banyak sekali jenis-jenisnya, yaitu *NHT*, *TGT*, *STAD*, *JIGSAW*, *Learning Together (TL)*, *Circle Of Learning (CL)*, *JIGSAW III*, *Cooperative Learning Structures (CLS)*, *Group Investigation (GI)*, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, *Complex Instruction (CI)*, *Student Dyadic Methods (SDM)*, dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan lain-lain. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menciptakan suasana

yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran *chassis* dan pemindahan tenaga. Hal ini merupakan pertimbangan bagi penulis untuk memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis unuk melakukan penelitian yang berjudul **“implementasi model pembelajarankooperatiftipejigsaw untukmeningkatkanhasilbelajarsiswapadakompetensidasar perawatankopling”**.

B. RumusanMasalah

Berdasarkanlatarbelakang, makadapatdirumuskanadalah

1. Bagaimanaefektivitasimplementasi model pembelajarankooperatiftipe*jigsaw*dalammeningkatkanaktivitasbelajarsiswakelas XI TKR di SMKN 8 Bandung padakompetensidasar perawatankopling?
2. Apakahimplementasi model pembelajarankooperatiftipe*jigsaw*dapatmeningkatkanhasilbelajarsiswakelas XI padakompetensidasar perawatankopling?

C. TujuanPenelitian

Tujuanpenelitianiniadalahuntukmemperolehinformasitentang:

1. Untukmengetahuiefektivitasimplementasi model pembelajarankooperatiftipe*jigsaw*dalammeningkatkanaktivitasbelajarsiswakelas XI TKR di SMKN 8 Bandung padakompetensi dasar perawatankopling.
2. Untukmengetahuipeningkatanhasilbelajarsiswa kelas XI dalamkompetensi dasarperawatankoplingdenganimplementasi model pembelajarankooperatiftipe*jigsaw*.

D. ManfaatPenelitian

Hasildaripenelitidapatmemberimanfaatbagi:

1. Bagi guru, dapat memberikan informasi dan gambaran tentang model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kompetensi dasar perawatan kopling sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang baik guna memperbaiki proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menjadikan modal bagi penelitian lebih lanjut, sehingga memberikan wawasan terhadap model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran di masa yang akan datang.
4. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan menciptakan daya tarik serta rasa senang belajar selama pelajaran berlangsung.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung kepada proses pembelajaran, konsep pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan tentang desain penelitian, partisipasi, sampel dan populasi, instrumen penelitian, prosedur penelitian, uji instrument penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan membahas tentang temuan dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi membahas tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.

